

**PENGARUH PEMBERIAN TEH DAUN JATI BELANDA TERHADAP  
PERUBAHAN KADAR KOLESTEROL PADA MASYARAKAT  
PENDERITA HIPERKOLESTEROL**

*(The Influence of Giving Daun Jati belanda Tea to Changes in Cholesterol  
Levels in People with Hipercholesterolemia)*

**Anik Supriani<sup>1</sup>, Kiftiyah<sup>2</sup>, Nanik Nur Rosyidah<sup>3</sup>, Tri Hardiyanti<sup>4</sup>**

1. Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Dian Husada Mojokerto, Indonesia, email: aniksupriani76@gmail.com
2. Asuhan Kebidanan 1, Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Dian Husada Mojokerto, Indonesia, email: kiftiyahsugiarto@gmail.com
3. Asuhan Kebidanan 3, Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Dian Husada Mojokerto, Indonesia, email: nurosyidah1409@gmail.com
4. Tri Hardiyanti, Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), STIKes Dian Husada Mojokerto, Indonesia, email: tri.hardiyanti68@gmail.com

**ABSTRAK**

Hiperkolesterolemia merupakan penyakit dimana kandungan kolesterol di dalam darah relatif tinggi, takaran kolesterol normal tubuh adalah 160 – 200 mg/dl. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian teh daun jati belanda (*Guazuma Ulmifolia*) terhadap perubahan kadar kolesterol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pra-eksprimen* dengan rancangan *One Group Pre Post Test Design*. Seluruh populasi yang mengalami hiperkolesterol berjumlah 17 responden di Dusun Kedungsari RT 03 RW 05 Desa Balongsari Megaluh, yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019 selama satu bulan. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 17 responden dengan teknik *non probability* dengan *sampling accidenta* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Data yang terkumpul melalui observasi di analisa dengan *uji wilcoxon*.

Hasil penelitian dari 17 responden, kadar kolesterol pada responden sebelum diberikan teh daun jati belanda berada di nilai batas dengan persentase 52,9 %, setelah diberikan teh daun jati belanda mengalami perubahan terhadap kadar kolesterol yang berada di nilai batas dengan persentase 47,1 %. Hasil uji wilcoxon menunjukkan data bahwa nilai  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,005$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada perubahan kadar kolesterol setelah dilakukan pemberian teh daun jati belanda di Dusun Kedungsari Desa Balongsari Megaluh.

Perubahan kadar kolesterol disebabkan oleh *Sterol* yang ada di daun jati belanda. Sterol bersifat mengikat kolesterol di dalam makanan yang dikonsumsi manusia. Tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita hiperkolesterol dengan melakukan penyuluhan tentang pengobatan non farmakologi untuk menurunkan dan mengontrol kadar kolesterol.

**Kata Kunci: Teh Daun Jati Belanda, Kadar Kolesterol, Hiperkolesterol**

**ABSTRACT**

*Hypercholesterolemia is a disease in which the presence of the cholesterol in blood is in high level, the normal total cholesterol is 160 – 200 mg/dL. The high cholesterol level will lead to build up of clot forms and plaque that can restrict the flow of blood in arteries and consequently will stop the blood transport to the heart and the brain, that can effect heart attack and stroke. Pharmacological treatment can be expensive for the patients, while non-pharmacological treatment is cheaper for them, and has no side-effect. One of the treatment in consuming west indian elm tea (*Guazuma Ulmifolia*). The aim of this research is to examine the effect of consuming west indian elm tea (*guazuma ulmifolia*) to the cholesterol levels chages.*

*The research design that used in this research was Pre-Experiment with One Group Pre-Post Test Design. The populations that had hypercholesterol in Tengginah Village RT 03 RW 05 Kamal, Bangkalan was the source of data in this research. In this research, there were 17 respondents conducted from February to March 2019 for one month with Non Probability technique, using Sampling Accidental. The collecting data through observation analyzed by using Wilcoxon Test.*

*The results of this research from 17 respondents, the cholesterol levels of the respondents before consuming the west indian elm tea in the normal cholesterol level chart with the percentage 52,9%, after consuming west indian elm tea the cholesterol level goes lower at the percentage 47,1%. The result of wilcoxon test shows that P value at  $0,001 < 0.005$  that make  $H_1$  was accepted and  $H_0$  was refused. Therefore, there was a changing level of cholesterol after consuming west indian elm tea at Tengginah village RT 03 RW 05 Kamal, Bangkalan.*

*The cholesterol levels changes are caused by the Alkaloid, Flavonoid, Sterol and Fenolat Acid inside the west indian elm leaves. Sterol bounds the cholesterol inside the human diet. Medical personnels are to increase the services for the patients that has hyper-cholesterol by doing counseling about non-pharmacological treatment to make the cholesterol level being and controlling the level.*

**Keywords: West Indian Elm Tea, Cholesterol Level, Hypercholesterol**

## PENDAHULUAN

Kolesterol adalah komponen asam lemak yang terdapat dalam darah. Zat ini sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses-proses tertentu bagi kelangsungan hidup. Diantaranya untuk membentuk hormon, sel dan merawat sel-sel saraf (Menganti, 2017). Hiperkolesterolemia biasanya tidak menunjukkan gejala khas, seringkali seseorang baru mengetahui terkena hiperkolesterolemia ketika mereka melakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan atau keluhan lain. Hanya saja gejala yang sering ditemui yaitu sering pusing di kepala bagian belakang, tengkuk dan pundak terasa pegal, kesemutan di tangan dan kaki bahkan ada yang mengeluhkan dada sebelah kiri terasa nyeri seperti tertusuk. Jika hiperkolesterolemia ini dibiarkan

begitu saja, akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke (Dadan, 2013). Kadar kolesterol di Dusun Kedungsari RW05 Balongsari, Megaluh sangat tinggi dikarena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kadar kolesterol seperti faktor usia, stres, pola hidup yang kurang sehat seperti: merokok, makan yang mengandung banyak lemak, kurang aktifitas dan kurang olah raga. Masyarakat Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 mengalami hiperkolesterol karena banyak mengkonsumsi makanan berlemak (bebek, daging, makanan mengandung santan, makanan dari seafood dan makanan siap saji). Rata-rata pekerjaan warga Dusun Kedungsari adalah adalah petani, PNS, abdi negara, pedagang. Di dusun kedungsari masyarakatnya juga mengalami obesitas atau berat

badan yang berlebih, kurang olah raga dan kurang kesadaran dalam menjaga kesehatan. Di dusun kedungsari mayoritas laki-lakinya banyak merokok dan mengkonsumsi kopi karena asumsi dari mereka kalau tidak merokok dan minum kopi di pagi dan sesudah makan kurang lengkap untuk melanjutkan aktifitasnya. Dari jumlah penderita hiperkolesterol yang ada di dusun kedungsari RW05 paling banyak adalah RT03 dibandingkan dengan RT1 dan RT02, sehingga peneliti mengambil di RT03 untuk sampel penelitiannya. Peneliti memanfaatkan tanaman pohon jati belanda (*Guazuma Ulmifolia*) karena di dusun kedungsari ada banyak pohon jati belanda dan mempunyai khasiat untuk mengobati hiperkolesterol. Menggunakan tumbuhan herbal juga sangatlah murah dan tidak mempunyai efek samping pada kesehatan tubuh dibandingkan dengan obat farmakologi yang mempunyai efek samping bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 proporsi penduduk Indonesia dengan kadar kolesterol total di atas normal lebih tinggi pada perempuan (39,6%) dibandingkan pada laki-laki (30,0%) dan di daerah perkotaan lebih tinggi dari pada daerah pedesaan (Depkes, 2013). Di desa Balongsari dan di

Megaluh jumlah masyarakat yang terkena hiperkolesterol meningkat tiap tahunnya. Dari data yang diperoleh dari puskesmas Megaluh tahun 2017 yaitu penderita kolesterol di desa Balongsari sebanyak 46 orang. Dari hasil pengecekan kolesterol dengan menggunakan alat cek kolesterol NESCO di dusun kedungsari RT 03 RW 05 Balongsari, Megaluh dengan sampel 17 orang didapatkan sebanyak 4 orang mengalami kolesterol di atas 200 mg/dL, karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemberian teh daun jati belanda (*guazuma ulmifolia*) sebagai tindakan non farmakologis untuk menurunkan kadar kolesterol. Karena di dusun kedungsari RT.03 RW.05 Balongsari, Megaluh terdapat banyak tanaman pohon jati belanda.

Hiperkolesterol semakin meningkat akibat perilaku masyarakat yang cenderung mengkonsumsi makanan rendah serat dan tinggi lemak. Umumnya, seseorang baru menyadari bahwa kadar kolesterolnya meningkat setelah cek kesehatan. Penyebabnya bisa disebabkan kelainan genetik atau bawaan, maupun akibat perubahan kebiasaan dan cara hidup seperti kurangnya aktifitas fisik, meningkatnya stres maupun perubahan pola makan. Jika kadar kolesterol dalam darah berlebihan

mengakibatkan penyakit jantung koroner dan stroke. Tanaman daun jati belanda memiliki khasiat sebagai obat penurun kadar kolesterol. Selain itu, daun tanaman jati belanda juga mengandung *cafein*, *sterol* dan *asam fenolat*. *Tanin* dan *Musilago* yang terdapat dalam jati belanda mengendapkan mukosa protein yang ada di dalam permukaan usus halus. Sehingga mengurangi penyerapan makanan. Sehingga tanaman jati belanda bisa menjadi obat tradisional untuk menurunkan kadar kolesterol.

Masyarakat luas melakukan pengobatan dan penyembuhan kolesterol bisa dengan cara medis kedokteran dan sebagian orang juga memilih dengan cara tradisional. Adapun cara menurunkan kadar kolesterol dengan tradisional dapat menggunakan bahan alami atau herbal yaitu daun jati belanda. Daun jati belanda mengandung zat alkaloid, flavonoid, sterol, dan asam fenolat. Zat sterol pada daun jati belanda sangat berkhasiat menurunkan kadar kolesterol. Sterol bersifat mengikat kolesterol di dalam makanan yang dikonsumsi manusia. Sehingga, ramuan daun jati belanda dikonsumsi setelah makan, zat sterol tersebut akan mengikat kolesterol. Dari uraian diatas, peneliti tertarik akan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian teh daun jati belanda

terhadap perubahan kadar kolesterol di dusun kedungsari RT03 RW05 Balongsari, Megaluh. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pemberian teh daun jati belanda (*Guazuma Ulmifolia*) terhadap perubahan kadar kolesterol di dusun kedungsari RT. 03 RW. 05 Balongsari, Megaluh.

## METODE DAN ANALISA

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pra Eksperimental* dengan rancangan *One Group pre post test Design*. Penelitian menggunakan desain ini karena penelitian ini mengungkapkan sebuah akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

### Pengumpulan Data

Populasi yang di ambil oleh peneliti adalah semua warga yang ada di dusun Kedungsari RT03 RW05 Balongsari, Megaluh sebanyak 17 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* dengan jenis *sampling accidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara *pre test* dan *post test* dengan intervensi pemberian teh daun jati belanda selama 7 hari atau 1 minggu berturut – turut dengan

rebusan teh daun jati belanda yang frekuensinya 500 ml yang disisakan 250 ml, diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari (pagi 250 ml dan malam 250 ml) setelah makan. Peneliti menjelaskan dengan cara mengumpulkan responden untuk memberikan penjelasan bagaimana cara merebus teh daun jati belanda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Pasien yang bersedia menjadi responden, seluruh pasien yang kadar kolesterolnya > 200 mg/dL. semua pasien yang umur >35 tahun dan pasien tidak mengkonsumsi obat antikolesterol.

#### Analisa Data

Data penelitian dikumpulkan sebanyak 2 kali yaitu Pre-Test dan Post Test. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Setelah diproses

tabulasi, untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistik *wilcoxon* dengan batas kemaknaan  $p < 0,05$ . Pada pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dalam penghitungan uji statistik bila hasil yang diperoleh  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian daun jati belanda dengan penurunan kolesterol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil kadar kolesterol sebelum dilakukan pemberian teh daun jati belanda di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang

Tabel 1 menunjukkan nilai kadar kolesterol pada responden sebelum diberikan terapi teh daun jati belanda berada di nilai batas 52,9 % dan risiko tinggi 47,1 %.

Table 1. Hasil kadar kolesterol sebelum diberikan teh daun jati belanda

No.	Sebelum Diberikan Terapi Teh Daun Jati Belanda	Frekuensi	Persentase
1.	Nilai Normal	0	0 %
2.	Nilai Batas	9	52,9 %
3.	Risiko Tinggi	8	47,1 %
	Jumlah	17	100

#### 2. Hasil kadar kolesterol sesudah dilakukan pemberian teh daun jati belanda di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa

#### Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Pada tabel 2 menunjukkan kadar kolesterol pada responden

setelah diberikan teh daun jati belanda mengalami perubahan terhadap angka kadar kolesterol yang berada di nilai batas dengan persentase 47,1 %.

**3. Pengaruh Sebelum dan sesudah pemberian teh daun jati belanda terhadap perubahan kadar kolesterol di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari**

**Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.**

Pada tabel 3 hasil uji wilcoxon diperoleh  $\rho$  value sebesar  $0,001 < 0,005$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada perubahan kadar kolesterol setelah dilakukan pemberian teh daun jati belanda di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Table 2. Hasil kadar kolesterol sesudah dilakukan pemberian teh daun jati belanda

No.	Sesudah Diberikan Terapi Teh Daun Jati Belanda	Frekuensi	Persentase
1.	Nilai Normal	7	41,2 %
2.	Nilai Batas	8	47,1 %
3.	Risiko Tinggi	2	11,8 %
	Jumlah	17	100 %

Tabel 3. Pengaruh sbelum dan sesudah diberikan teh daun jati belanda

Skoring Kolesterol	Sebelum Diberikan Terapi Teh Daun Jati Belanda	Sesudah Diberikan Terapi Teh Daun Jati Belanda	Selisih kadar kolesterol (mg/dL)
Batas Normal Skor : 1	0	7	-7
Batas Tinggi Skor : 2	9	8	+1
Resiko Tinggi Skor : 3	8	2	+6
Total : 17			
Hasil uji statistik	$\rho=0,001$	$<$	$\alpha=0,005$

**Pembahasan**

**1. Identifikasi kadar kolesterol sebelum diberikan teh daun jati belanda**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kadar kolesterol sebelum diberikan teh

daun jati belanda di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, menunjukkan responden yang berada di nilai batas dengan persentase 52,9 % dan responden yang berada di risiko

tinggi yaitu 47,1 %.

Menurut Garnadi (2012) kadar kolesterol tinggi adalah suatu kondisi saat nilai kolesterol total darah meningkat diatas nilai normal (<240 mg/dL). Menurut NCEP ATP III pada tahun 2001(Dalimartha, 2016) nilai kolesterol total dibagi menjadi 3 yaitu nilai normal <200 mg/dL, nilai batas 201-239 mg/dL dan risiko tinggi >240 mg/dL. Faktor – faktor yang mempengaruhi usia, jenis kelamin, berat badan, minum kopi, kurang melakukan olah raga, pengguna alkohol, merokok, stres dan penggunaan pil kontrasepsi (Abi, 2017).

Kadar kolesterol responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi teh daun jati sebagian responden mempunyai kadar kolesterol yang berada di nilai batas 52,9% dan risiko tinggi 47,1%. Faktor yang mempengaruhi tingginya kadar kolesterol di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang seperti faktor usia, pola hidup yang kurang sehat seperti: merokok, makan yang mengandung banyak lemak, kolesterol, dan kurang olah raga. Penderita hiperkolesterol di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang paling banyak diderita oleh perempuan

dengan presentase 52,9% dikarenakan adanya penurunan hormon ekstrogen dan horman progesteron yang mempengaruhi perubahan kadar kolesterol serta kurangnya melakukan aktifitas olah raga dan mengkonsumsi makanan yang kurang sehat seperti makanan seafood, makanan yang berlemak, makanan yang mengandung kolesterol tinggi, makanan cepat saji dan makanan yang terbuat dari santan. Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang faktor usia juga mempengaruhi tingginya kadar kolesterol, usia yang paling banyak yaitu 35 – 50 tahun dengan presentase 47,1% dikarenakan pada usia tersebut ada perubahan penurunan hormonsteroid (kortisol, estrogen, dan testosteron)serta kurangnya aktifitas olah raga, obesitas dan tidak mengatur pola makan. Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang pola hidup kurang sehat karena laki-laki disana merokok, minum kopi, melakukan aktifitas olah raga kurang dan memiliki berat badan lebih atau obesitas.

## **2. Identifikasi kadar kolesterol sesudah diberikan teh daun jati belanda**

Hasil penelitian didapatkan hasil penelitian kepada 17 responden

distribusi kadar kolesterol sebanyak 7 responden mengalami batas normal (41,2%), 8 responden mengalami kolesterol pada nilai batas (47,1%) dan 2 responden mengalami kolesterol pada risiko tinggi (11,8%).

Pemberian teh daun jati belanda di anjurkan untuk pengobatan anti hiperkolesterol. Kadar kolesterol yang tinggi dapat menyumbat pembuluh darah pada jantung dan otak, menimbulkan keluhan nyeri dada, serta menimbulkan sirkulasi darah ke otak (Garnadi, 2012). Penyakit ini membutuhkan pengaturan diet dan konsumsi obat untuk terapi penurunan kolesterol. Daun jati belanda juga banyak dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit kolesterol dan rematik gout (Rukmana, 2016). Daun jati belanda mengandung zat *Alkaloid*, *Flavonoid*, *Sterol*, Dan *Asam Fenolat*. Sterol bersifat mengikat kolesterol di dalam makanan yang dikonsumsi manusia. Sehingga, bila ramuan jati belanda dikonsumsi sesudah makan, zat sterol tersebut akan mengikat kolesterol. Kolesterol yang sudah diikat akan terbawa bersama sisa-sisa makanan. Dengan demikian, tidak banyak kolesterol yang masuk ke darah dan bagian tubuh lainnya (Tilong, 2013).

Sesuai hasil penelitian bahwa setelah dilakukan pemberian teh

daun jati belanda dapat mempengaruhi perubahan kadar kolesterol. Hasil dari responden ada penurunan kadar kolesterolnya saat dilakukan terapi teh daun jati belanda. Responden yang mengalami perubahan kadar kolesterolnya karena mematuhi diet yang diberikan peneliti seperti tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol tinggi dan melakukan terapi teh daun jati belanda dengan tepat waktu, teratur dan sampai habis. Sedangkan responden yang kadar kolesterolnya bertambah naik dikarenakan lupa untuk meminum teh daun jati belanda dan tidak melakukan diet yang benar seperti mengkonsumsi makan - makanan yang mengandung kolesterol.

### **3. Pengaruh pemberian teh daun jati belanda terhadap perubahan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol**

Hasil uji wilcoxon diperoleh  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,005$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada perubahan kadar kolesterol setelah dilakukan pemberian teh daun jati belanda di Dusun Kedungsari RT.03 RW.05 Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Menurut buku “ Kitab Herbal Khusus Terapi Stroke “ yang ditulis oleh Adi D. Tilong pada tahun 2013 jati belanda mampu menurunkan



kadar kolesterol, maka daunnya sangat baik untuk mencegah stroke, dan penyakit-penyakit lain yang disebabkan oleh kadar kolesterol tinggi. Menurut Irena Menganti di buku “ 42 Resep Ampuh Tanaman Obat Untuk Menurunkan Kolesterol Dan Mengobati Asam Urat “ pada tahun 2017 kandungan kimia daun jati belanda yaitu alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, lendie dan damar, daun tanaman ini sangat ampuh untuk menurunkan kadar kolesterol.

Setiap responden mengalami respon yang berbeda saat diberikan terapi teh daun jati belanda. Responden yang mengalami perubahan kadar kolesterolnya dikarenakan patuh terhadap pemberian terapi teh daun jati belanda, yang diberikan secara teratur dalam sehari 2 kali yaitu pada pagi dan malam hari selama 7 hari. Pada daun jati belanda mengandung zat *Alkaloid, Flavonoid, Sterol, Dan Asam Fenolat*. Sterol bersifat mengikat kolesterol di dalam makanan yang dikonsumsi, sehingga bila teh daun jati belanda dikonsumsi sesudah makan, zat sterol yang berada di daun jati belanda tersebut akan mengikat kolesterol, sehingga kolesterol yang sudah diikat akan terbawa bersama sisa-sisa makanan dan mengakibatkan kolesterol di dalam tubuh mengalami perubahan. Menurut peneliti terapi

teh daun jati belanda memiliki efek yang signifikan dalam perubahan kadar kolesterol dan menstabilkan kadar kolesterol. Respon dari responden yang positif terhadap pemberian terapi teh daun jati belanda karena rasanya sama seperti seduhan teh biasanya. Terapi teh daun jati dapat menurunkan kadar kolesterol dengan efek samping yang lebih ringan dibandingkan dengan obat-obatan kimia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kadar kolesterol pada responden sebelum diberikan terapi teh daun jati belanda berada di nilai batas dan risiko tinggi
2. Kadar kolesterol pada responden setelah diberikan teh daun jati belanda berada banyak yang berada pada nilai batas.
3. Ada perubahan kadar kolesterol terhadap pemberian teh daun jati belanda yang dibuktikan dengan uji wilcoxon nilai  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,005$ .

### **Saran**

1. Secara Teoritis
  - a. Terapi teh daun jati Belanda bisa dijadikan pengembangan ilmu keperawatan khususnya sebagai dasar dalam

penerapan intervensi asuhan keperawatan pada pasien dengan kadar kolesterol tinggi.

- b. Terapi pemberian teh daun jati Belanda bisa dijadikan referensi bagi ilmu keperawatan dalam mengembangkan pembelajaran tentang terapi – terapi herbal selain secara farmakologis yang digunakan untuk penurunan kadar kolesterol.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan alternatif herbal bagi masyarakat khususnya bagi responden dalam pengobatan kadar kolesterol. Disarankan menggunakan pengobatan yang tidak mempunyai efek samping yang berbahaya jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Salah satunya menggunakan obat herbal seperti teh daun jati belanda dengan pemberian yang teratur dan tepat.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi poskesdes dalam rangka menindak lanjuti

hasil penelitian sehingga dapat mengantisipasi peningkatan penderita kadar kolesterol tinggi. Dengan cara memberikan penyuluhan tentang khiperkolesterol dan alternatif pengobatan yang tidak ada efek samping seperti teh daun jati belanda.

- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi dalam melakukan penelitiannya sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

## KEPUSTAKAAN

- Anonim. 2008. *Sembilan Tanaman Obat Unggulan Hasil Uji Klinis Badan POM*. Diakses dari [beritabumi.co.id](http://beritabumi.co.id)
- Anonim. 2017. *Mampukah DAUN JATI BELANDA Menurunkan Kolesterol? Berdasarkan Penelitian DR. Setyo Sri Rahardjo* : <http://www.sobatsegar.com/2017/11/mampukah-daun-jati-belanda-menurunkan.html?m=1>
- Dalimartha, S dan Felix A, D. 2014. *Tumbuhan Sakti Atasi Kolesterol*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Garnadi, Y. 2012. *Hidup nyaman dengan hiperkolesterol*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Gitawati, Retno, dkk. 2015.

- Penggunaan Jamu Pada Pasien Hiperlipidemia Berdasarkan Data Rekam Medik, Di Beberapa Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia.* Jurnal Kefarmasian Indonesia : Vol. 5 No.1-Feb. 2015: 41-48.
- Hariana, A. 2015. *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya.* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Herbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat Untuk Penyembuhan Penyakit Dan Kebugaran Tubuh.* Yogyakarta: OCTOPUS Publishing House.
- Hermawati, dkk. 2014. *Berkat Herbal Penyakit Jantung Koroner Kandas.* Jakarta: Fmedia.
- <https://pulauherbal.com/jurnal/2430-mengenal-lebih-jauh-jati-belanda.html>
- [https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=jGs4TBuU&id=9C04FAF886C87918F42AE0D9D5C7C18BEA4420D8&thid=OIP.jGs4TBuUJKpja\\_UkYNkLvAHAeEK&q=daun+jati+belanda&simid=607989632569836174&selecte dIndex=23](https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=jGs4TBuU&id=9C04FAF886C87918F42AE0D9D5C7C18BEA4420D8&thid=OIP.jGs4TBuUJKpja_UkYNkLvAHAeEK&q=daun+jati+belanda&simid=607989632569836174&selecte dIndex=23)
- Jamaluddin, Muflich. 2008. *Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Jati Belanda (Guazuma Ulmifolia Lamk) Pada Mencit Jantan Galur Swis Webster.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menganti, I. 2017. *42 Resep Ampuh Tanaman Obat Untuk Menurunkan Kolesterol Dan Mengobati Asam Urat.* Yogyakarta: Araska.
- Mustarichie, R., dkk. 2011. *Metode Penelitian Tanaman Obat.* Bandung: Widya Padjajaran.
- Najib, Ahmad, dkk. 2017. *Standarisasi Ekstrak Air Daun Jati Belanda Dan Teh Hijau.* Jurnal Ffarmaka Indonesia.
- Nugroho, Daniel, Dwi, Dkk. 2017. *Pengaruh Ekstrak Daun Jati Belanda (Guazuma Ulmifolia Lamk) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol LDL Manusia.* Fakultas Kedokteran : Universitas Kristen Maranatha.
- Purwanto, B. 2016. *Obat Herbal Andalan Keluarga.* Jakarta: Flashbooks.
- Rukmana, dkk. 2016. *Budi Daya & Pascapanen Tanaman Obat Unggulan.* Yogyakarta: Lily Publisher.
- Rusilanti. 2014. *Kolesterol Tinggi Bukan Untuk Ditakuti.* Jakarta: Fmedia.
- Suharmiati., H.M., Maryani. 2003. *Khasiat & Manfaat Jati Belanda Si Pelangsing Tubuh Dan Peluruh Kolesterol.* Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Taman Husada Graha Famili. 2015. *Jati Belanda - Guazuma Ulmifolia Lam.* <http://www.tamanhusadagrah afamili.co/jati-belanda-guazuma-ulmifolia-lam/>
- Tilong, A, D. 2013. *Kitab Herbal Khusus Terapi Stroke.* Yogyakarta: D-Medika.
- Utami, Ratnasari. 2013. <https://picasaweb.google.com/lh/photo/33powUBsqxHnry0bJIqYRXD7-jaEUyhtoORMIKoAPXM?feat=embedwebsite>
- Wardany, Dkk. 2011. *Uji Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol*

*Daun Senggani (Melastomae  
Affinis D. Don) Dan Daun  
Jati Belanda (Guazuma  
Ulmifolia Lamk.) Terhadap  
Sel Kanker Payudara T47d.  
Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.*